

**IMPLEMENTASI METODE JARIMATIKA
PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS VA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Khoirul Anwar
NIM. T20174092**

Disetujui Pembimbing



**Mohammad Kholil, M.Pd
NIP. 198606132015031005**

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI METODE JARIMATIKA
PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS VA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Senin
Tanggal : 05 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I
NIP. 19760915 200501 1 004


Muhammad Junaidi, M.Pd.I.
NUP. 20160391

Anggota:

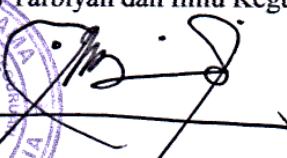
1. Dr. Zainal Abidin. S.Pd.I., M.Si
2. Mohammad Kholil, M.Pd

()
()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:2, Ayat 261)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jilid IX* (Bandung, Lentera Abadi, 2010), 12

PERSEMBAHAN

Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua saya yang saya banggakan, Bapak Samsul Arifin dan Ibu Zuhro
Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini serta tidak henti-hentinya mendoakan saya, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Adik kandung saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan do'a yang tanpa henti. Nur Kholis yang selama ini sudah menjadi adik sekaligus sahabat bagi saya.
3. Tunangan saya Halimatul Laily Safitri, S.Pd., yang selalu setia memberi dukungan semangat dan do'a, yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh senyum, tangis, canda dan tawa selama mengerjakan skripsi.
4. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga menyusun skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapat syafa'atnya dihari kiamat kelak. Amin.

Kami menghaturkan rasa Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini,
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. Mohammad Kholil, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukan beliau meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
6. Dra. Hindanah, selaku Kepala MIN 6 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
7. Ishaq Kholilur Rohman, S.Pd.,M.Pd., selaku Guru Kelas V MIN 6 Jember yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.

8. Para guru dan siswa kelas Kelas V MIN 6 Jember yang telah memberikan masukan, meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pelaksanaan penelitian.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini, bermafaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 31 Juni 2021
Penulis,

Khoirul Anwar
NIM. T20174092

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Khoirul Anwar 2021: *Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas VA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Metode Jarimatika merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan untuk berhitung dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan jari tangan sebagai medianya. Di MIN 6 Jember dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian menerapkan metode jarimatika ini yang bertujuan agar siswa lebih antusias dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini ada 3 yaitu, 1) Bagaimana Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 2) Apa Kelebihan Metode Jarimatika Pada Materi perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 3) Apa Kekurangan Metode Jarimatika Pada Materi perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? Adapun Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui proses Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) untuk mendeskripsikan Kelebihan Metode Jarimatika Pada Materi perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. 3) untuk mendeskripsikan Kekurangan Metode Jarimatika Pada Materi perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yang digunakan adalah fenomenologi. Sumber data penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*, yaitu teknik pemilihan informan yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian, informan pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas V, dan Siswa Kelas VA di MIN 6 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan konsep dari Huberman, Miles dan Saldana yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ini adalah 1) Implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 jember meliputi; Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru memberikan gambaran awal mengenai konsep jarimatika (*modeling*). Tahapan Pelaksanaan, yaitu penanaman dan pemahaman konsep metode jarimatika, Pembinaan Keterampilan/praktek metode jarimatika. Tahap akhir yaitu Evaluasi, Evaluasi terdiri dari Tes tertulis dan Tes non tertulis/lisan. 2) Kelebihan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember yaitu Siswa lebih aktif, Dapat divisualkan, lebih menarik, efisien, dapat diajarkan secara luas, melatih otak kanan dan kiri, alat yang digunakan tidak perlu beli. 3) Sedangkan kekurangannya yaitu siswa sering salah dalam mengkalikan dan menambahkan, tidak semua dapat diselesaikan dengan jarimatika, jika kurang latihan siswa akan lambat menghitung dibandingkan berhitung dengan alat sempoa, dan terdapat rumus-rumus.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
1. Implementasi	19
2. Materi Perkalian dan Pembagian.....	24

3. Metode jarimatika	25
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis	52
1. Implementasi Metode Jarimatika	53
2. Kelebihan Metode Jarimatika.....	70
3. Kekurangan Metode Jarimatika.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	72
1. Implementasi Metode Jarimatika	73
2. Kelebihan Metode Jarimatika.....	79
3. Kekurangan Metode Jarimatika.....	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Hasil Nilai Siswa.....	68
4.2 Temuan Penelitian.....	72



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

Gambar 4.1 Dokumentasi Simbol-Simbol Angka	
Atau Bilangan Pada Metode Jarimatika	57
Gambar 4.2 Penanaman Dan Pemahaman Konsep Metode Jarimatika	58
Gambar 4.3 Dokumentasi praktek metode jarimatika tahun 2019.....	59
Gambar 4.4 Dokumentasi Simbol Jari 7 x 8	61
Gambar 4.5 Dokumentasi Simbol Jari 8 x 9	62
Gambar 4.6 Dokumentasi Simbol Angka 7	63
Gambar 4.7 Dokumentasi Angka Hasil Pembagian 49 : 9.....	63
Gambar 4.8 Dokumentasi Suasana tanya jawab secara langsung.....	66
Gambar 4.9 Dokumentasi Tugas Rumah Berupa Video	
Pembelajaran Praktek Jarimatika	67

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI) diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah yang terdiri dari berbagai mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, Bahasa Daerah, dan Pendidikan Agama. Dari semua mata pelajaran yang ada, pelajaran membaca, menulis dan berhitung merupakan materi yang diajarkan sejak awal duduk di sekolah dasar. Matematika adalah salah satu pelajaran yang penting di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan sejak siswa menginjak kelas 1 Sekolah Dasar (SD)/MI.

Secara rinci di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa pembelajaran matematika SD/MI bertujuan agar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika merupakan ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari mata pelajaran sains. Namun demikian banyak yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjenuhkan, dan tidak menyenangkan. Siswa pada umumnya menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah “momok yang sangat menakutkan”. Matematika merupakan mata pelajaran yang paling sering dihindari oleh siswa untuk tidak dipelajari. Berbicara matematika itu tentunya tidak lepas dari ketidaksenangan dari siswa tentang mata pelajaran matematika itu sendiri.

Padahal peranan matematika sangat penting dalam menunjang pembangunan dibidang pendidikan matematika merupakan salah satu cabang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta : Depdiknas, 2006)

ilmu yang sangat penting yang harus dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Di samping itu, matematika merupakan sarana penunjang untuk memahami berbagai ilmu seperti Kimia, Fisika, Fiqih Mawaris, dan ilmu-ilmu lain yang dapat membantu siswa untuk berfikir logis dan praktis untuk permasalahan sehari-hari. Russefendi mengatakan bahwa “mempelajari matematika dapat membentuk pribadi siswa yang mempunyai sifat kreatif, kritis dan berpikir logis, ilmiah, jujur, hemat, disiplin, tekun, berperikemanusiaan, mempunyai sifat keadilan sosial, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan negara.

Oleh karena itu, ilmu dalam matematika dapat dikatakan sebagai salah satu dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu. Karena setiap manusia tidak akan lepas dari permasalahan yang berkenaan dengan Ilmu Matematika dalam kehidupan sehari-hari, apalagi materi yang ada di SD/MI.

Dalam QS. Al-Baqarah (2), Ayat 261. Allah SWT berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.²

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT. Akan melipat gandakan pahala bagi orang-orang yang menginfakkan sebagian hartanya

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jilid IX* (Bandung, Lentera Abadi, 2010), 12

dengan ikhlas di jalan Allah SWT. Ayat tersebut merupakan perumpamaan yang diberikan Allah SWT mengenai melipat gandaan pahala bagi orang yang menafkahkan harta kekayaannya dijalanannya dengan tujuan untuk mencari keridha'annya. Dan bahwasanya kebaikan itu dilipat-gandakan mulai dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Dapat diketahui bahwa terdapat operasi matematika tentang perkalian dalam ayat tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan matematika adalah membuat siswa mampu memecahkan masalah matematika, melihat manfaat yang sistematis, menggunakan penalaran abstrak, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan matematis.³

Namun pada kenyataannya, banyak siswa pada setiap jenjang pendidikan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan serta menjadi momok yang selalu menghantui suasana pembelajaran. Apalagi pada era globalisasi saat ini, dimana perkembangan teknologi semakin pesat dan sangat mempengaruhi terhadap pendidikan. Perkembangan teknologi dapat memajukan dan membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, namun perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan permasalahan di dunia pendidikan. Banyak anak didik yang tidak suka belajar berhitung, dikarenakan terpengaruh oleh kecanggihan teknologi saat ini yakni mereka mengambil jalan pintas dengan menggunakan kalkulator, dengan menggunakan kalkulator siswa hanya perlu menyentuh

³ Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, Maulana dan Imam Suhaebar, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 17.

gadgetnya masing-masing tanpa perlu berfikir secara mendalam, hal-hal semacam ini harus kita hilangkan.

Oleh karenanya, sebagai upaya meminimalisir dampak negatif tersebut hendaknya pembelajaran matematika dilakukan dengan semenarik mungkin serta dengan penyajian yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa tidak merasa bosan dan takut pada saat pembelajaran matematika.

Sekarang memang sudah banyak ditemukan berbagai metode cara berhitung matematika yang mudah dan cepat untuk mengatasi keterlambatan peserta didik dalam berhitung. Namun kebanyakan dari mereka masih menggunakan metode sempoa, lidi dan sebagainya untuk menghitung. Padahal masih ada metode yang mudah dan cepat bahkan tidak perlu mencari atau membeli yaitu dengan metode jarimatika khususnya pada materi perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara *pra survey* peneliti pada tanggal 19 September 2020 kepada Bapak Ishaq S.Pd. M.Pd. selaku guru kelas VA MIN 6 Jember, masalah yang terjadi yaitu lemahnya perkalian siswa dan ketidak senangnya siswa ketika mata pelajaran matematika, sedangkan perkalian merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan di kelas atas yaitu IV, V, dan VI untuk memecahkan soal-soal. Untuk menunjang pembelajaran tersebut beliau menggunakan metode menghafal dan jarimatika, karena tidak semua siswa kuat hafalannya maka salah satu alternatifnya ialah dengan metode jarimatika ini.⁴

⁴ Ishaq Kholilur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 September 2020.

Pembelajaran yang semacam ini memerlukan guru aktif dan profesional yang memiliki kemampuan untuk mengatur suasana kelas agar tetap kondusif, selain guru pembelajaran semacam ini juga memerlukan metode yang dapat membuat siswa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Menjadi guru aktif dan profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. salah satunya dengan menggunakan metode jarimatika.

Metode pembelajaran merupakan suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.⁵ Sedangkan Jarimatika dalam pembelajaran berhitung merupakan metode yang media pembelajarannya menggunakan jari tangan. Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika. Jari adalah jari-jari kita yang berjumlah sepuluh dan aritmatika adalah kemampuan berhitung. Metode jarimatika merupakan suatu cara atau metode berhitung (operasi bilangan Ka-Ta-Ba-Ku) dengan menggunakan jari-jari tangan

Penggunaan metode jarimatika pada proses perhitungan pada operasi perkalian maupun pembagian, memberikan kesenangan tersendiri pada siswa, sebab menghitung dengan gerakan jari-jari tangan akan membuat siswa merasa senang sekaligus lebih aktif, dengan merasa senang akan tumbuh minat belajar dan akan mengulang-ulang proses perhitungan tersebut.

⁵ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitas* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 3.

Tidak hanya guru yang dapat menggunakan metode jarimatika ini tetapi orang tua juga dapat menggunakannya dalam pembelajaran di rumah. Atas peran guru, orang tua dan tentu niat dari peserta didik diharapkan metode jarimatika ini membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika terutama pada materi perkalian. Terlebih di MIN 6 Jember ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Tanggul dan menjadi Madrasah unggulan di Tanggul, karena selain ilmu pengetahuan umum di MIN 6 juga menanamkan ilmu-ilmu keagamaan itulah mengapa Madrasah sekarang lebih dicari oleh orang tua dibandingkan sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode jarimatika yang ada di MIN 06 Jember, dengan judul **“Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan mermuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan penelitian ini. adapapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja kelebihan implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

3. Apa saja kekurangan implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan, berpijak pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mendeskripsikan Kekurangan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, serta diharapkan nanti dapat memberikan kontribusi yang positif dan beberapa manfaat yang ingin diperoleh sebagai bentuk penerapan dari hasil

penelitian yang akan dilakukan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Suatu kebanggaan atas kesempatan yang diberikan oleh kepala madrasah, guru dan siswa di MIN 6 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, juga atas ilmu-ilmu yang diperoleh dari Kampus IAIN Jember, dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya. Sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pandangan mengenai implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian, serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dan Dapat menambah wawasan guru dalam Implementasi Metode Jarimatika di MIN 6 Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin

mengembangkan kajian tentang implementasi Metode Jarimatika pada materi perkalian dan pembagian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kerancuan dalam memahami makna istilah. Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas.

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran. Implementasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah implementasi pada metode jarimatika bukan implementasi dalam pembelajaran.

2. Materi Perkalian dan pembagian

Perkalian dan pembagian merupakan pengetahuan dasar dalam aritmatika. Materi perkalian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian dasar yang dikhususkan pada bilangan 6 – 10 contohnya 6×6 , 6×7 dan seterusnya. Sedangkan materi pembagian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembagian dua angka yang mana angka yang dibagi habis dibagi angka pembaginya dan angka pembaginya dikhususkan pada angka 6 - 9.

3. Metode Jarimatika

Jarimatika singkatan dari Jari dan Aritmatika adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode jarimatika dalam penelitian ini adalah sebuah metode yang mempermudah siswa dalam belajar berhitung, yaitu dengan menggunakan alat yang selalu kita bawa kemanapun yakni jari tangan kita sendiri. Belajar berhitung dengan menggunakan metode jarimatikan ini sangatlah mengasikkan, kerana bisa sambil bermain dengan jari mereka sendiri tanpa harus meminjam ke temannya yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan, sistematika pembahasan bentuk deskriptif. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian.

Metode penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis Data.

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian berupa Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA Di MIN 6 Jember kegiatan yang dilakukan. Selain berisi gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis serta mengenai pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V Penutup.

Terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dalam studi literatur yang dilakukan, penulis mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain, hal ini penulis lakukan sebagai bahan rujukan dalam proses pengembangan materi penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Afrizal Hadi Setya pada tahun 2017 meneliti “Efektivitas Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II MI Tamrinut Thullab Sowanlor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen, jenis metode eksperimen yang digunakan adalah *true experimental*. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan metode tes. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

⁶ Afrizal Hadi Setya, “Efektivitas Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II MI Tamrinut Thullab Sowanlor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), 51.

- a. Penggunaan metode jarimatika berdampak positif terhadap suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa dapat menjawab soal yang di berikan oleh guru dengan menggunakan jari tangan.
 - b. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi perkalian dengan menggunakan jarimatika.
 - c. Penerapan metode jarimatika efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Hal ini di buktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional yaitu 69,83, Sedangkan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode jarimatika yaitu 81,25.
2. Ahmad Fuad Afifi pada tahun 2019 meneliti “Implementasi Metode Jarimatika dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV MI Kahasri Kelurahan Jati Tahun Pelajaran 2019/2020⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi, karena peneliti memahami secara rinci tentang suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian Fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif

⁷ Ahmad Fuad Afifi, “Implementasi Metode Jarimatika dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV MI Kahasri Kelurahan Jati Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 30.

yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika berhasil untuk membantu siswa dalam memahami materi tentang perkalian, keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa yang diberikan oleh guru, percobaan pertama yang tidak menggunakan metode jarimatika nilai siswa rata-rata di bawah KKM, berbeda dengan percobaan ke-dua yang mana menggunakan metode jarimatika nilai siswa hampir semuanya diatas KKM hanya saja ada 5 siswa yang belum mencapai KKM.

3. Rika Rahim pada tahun 2017 meneliti “Penerapan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MIN Lampisang Aceh Besar”⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) *Planning*, (2)

⁸ Rika Rahim, “Penerapan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MIN Lampisang Aceh Besar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), 39.

Acting, (3) *Observing*, (4) *Reflecting*. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan teknik jarimatika selama tiga siklus telah menunjukkan peningkatan.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan teknik jarimatika selama tiga siklus juga telah menunjukkan peningkatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan teknik jarimatika pada siswa kelas IV MIN Lampisang Aceh Besar adalah pada siklus I menunjukkan sebanyak 11 siswa sudah mencapai KKM dengan persentase nilai 64,70%, pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase nilai 82,35%, dan pada siklus III meningkat menjadi 16 siswa dengan persentase nilai 94,11%.
4. Respon siswa terhadap penerapan teknik jarimatika pada materi perkalian di kelas IV MIN Lampisang Aceh Besar dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa

IAIN JEMBER

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Afrizal Hadi Setya, 2017	Efektivitas Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II MI Tamrinut Thullab Sowanlor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017	Membahas tentang metode jarimatika	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kuantitatif b. menggunakan metode eksperimen (<i>True experimental</i>) c. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan metode tes. d. Hanya membahas jarimatika pada materi perkalian saja sedangkan pada penelitian saat ini membahas metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian e. Lokasi dan waktu penelitian
2	Ahmad Fuad Afifi, 2019	Implementasi Metode Jarimatika dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV MI Kahasri Kelurahan Jati Tahun Pelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (jenis fenomenologi) b. Menggunakan jenis penelitian fenomenologi c. Membahas tentang Metode jarimatika d. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan waktu penelitian b. Hanya membahas jarimatika pada materi perkalian saja sedangkan pada penelitian saat ini membahas metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian

1	2	3	4	5
3	Rika Rahim, 2017	Penerapan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MIN Lampisang Aceh Besar	Membahas Implementasi Metode Jarimatika	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>) b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan respon siswa. c. Hanya membahas jarimatika pada materi perkalian saja sedangkan pada penelitian saat ini membahas metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian d. Lokasi dan waktu penelitian

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menjelaskan implementasi metode jarimatika, persamaan juga terdapat pada skripsi Ahmad Fuad Afifi mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah pada jarimatika materi pembagian, selain itu perbedaan juga terdapat pada skripsi Afrizal Hadi Setya dan Rika Rahim yang mana penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis fenomenologi.

Penelitian yang berjudul implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember tahun

pelajaran 2020/2021 merupakan penelitian lanjutan, dimana penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada materi perkalian saja akan tetapi juga fokus mengimplementasikan metode jarimatika pada materi pembagian. Sudah banyak skripsi yang menjelaskan mengenai metode jarimatika namun hanya fokus pada materi perkalian, sedangkan penelitian ini menjelaskan materi perkalian dan pembagian yang bertujuan agar siswa juga memahami metode jarimatika pada materi pembagian.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tindakan pelaksanaan dari suatu rencana yang disusun dengan matang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu yang telah dirancang atau dibuat secara langsung. Menurut Browne dan Wildavsky implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁹

Menurut Webster implementasi adalah menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.¹⁰ Sedangkan menurut teori Jones implementasi

⁹ Sunyono Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

¹⁰ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dan Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 64.

adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya.¹¹

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹²

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn. “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”.

Implementasi mengacu pada tindakan untuk menapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang yang

¹¹ Deddy dan Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 45.

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 19.

sebelumnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yaitu:¹³

- 1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- 2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- 3) Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- 4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- 5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- 6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

- a) Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
 - b) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
 - c) Penyediaan layanan pembayaran dan hal lain secara rutin.
- b. Unsur-unsur Implementasi

Menurut Wahab “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- 1) Adanya program yang dilaksanakan

¹³ Deddy dan Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 45.

- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut¹⁴

c. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi diantaranya yaitu:¹⁵

- 1) Kondisi lingkungan. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan sosio kultural serta keterlibatan penerima program.
- 2) Hubungan antar organisasi. Implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.
- 3) Sumberdaya organisasi untuk implementasi program. Implementasi perlu didukung sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya non manusia.
- 4) Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Maksudnya adalah pola-pola hubungan yang terjadi dimana semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

Beberapa program diatas merupakan hal penting dalam mempengaruhi suatu implementasi program. Sehingga faktor-faktor

¹⁴ Diakses dari duniapendidikan.co.id pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 08.02 WIB

¹⁵ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 101.

tersebut menghasilkan kinerja dan dampak dari suatu program yaitu sejauh mana program tersebut dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Muzmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan bahwa ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu:

- a) Variabel independen, yaitu mudah tidaknya masalah dikendalikan yang berkenaan dengan indikator dukungan teori dan teknologi, keragaman perilaku kelompok sasaran, tingkat perubahan perilaku yang dikehendaki. Variabel ini disebut juga karakteristik dari masalah.
- b) Variabel intervening, yaitu variabel kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan proses implementasi.
- c) Variabel diluar kebijakan yang mempengaruhi mproses implementasi atau lingkungan, yang berkenaan dengan indikator kondisi sosio ekonomi dan teknologi, dukungan publik.¹⁶

2. Materi Perkalian dan Pembagian

Perkalian merupakan pengetahuan dasar dalam aritmatika. Perkalian merupakan operasi matematika yang mengalikan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti dan merupakan operasi matematika penskalaan suatu bilangan dengan bilangan lain. Perkalian seringkali dipandang sebagai hal khusus dari penjumlahan,

¹⁶ Subarsono, 94.

dimana semua penambahnya sama. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang.¹⁷ Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai penjumlahan bilangan b sebanyak a kali. Jadi $a \times b = b + b + b + b + \dots + b$.

Sedangkan pembagian merupakan proses aritmatika dasar dimana satu bilangan dipecah rata menjadi bilangan yang lebih kecil sesuai dengan bilangan pembagiannya, pembagian juga sering disebut dengan pengurangan berulang. Contoh : $6 : 2 = 6 - 2 - 2 - 2$ hasil dari pembagian dapat kita ketahui dengan banyaknya angka pembagi yakni angka 2, di dalam contoh tersebut banyaknya angka 2 adalah sebanyak 3, berarti hasil dari $6 : 2 = 3$.

Perkalian dan pembagian dasar merupakan perkalian ataupun pembagian dari dua bilangan yang masing-masing mempunyai nilai satuan. Contohnya 6×6 , 7×7 , dan seterusnya. Perkalian dan pembagian ini biasanya diajarkan di jenjang SD kelas rendah.

3. Metode Jarimatika

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Depag RI, Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pengertian metode Menurut WJS.

Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu

¹⁷ Esti Yuli Widayanti, *Pembelajaran Matematika MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), 11.

maksud. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Ahmadi metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa sebaik mungkin.

Adapun yang dimaksud pembelajaran menurut Gagne, Briggs, dan wagner yang dipaparkan oleh Udin S. Winataputra adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh

oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hal tersebut mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.¹⁸

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara baru untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan situasi yang terjadi, metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain:¹⁹

- 1) Siswa atau Peserta Didik
- 2) Tujuan Pembelajaran
- 3) Faktor Materi Pembelajaran
- 4) Situasi Belajar Mengajar
- 5) Fasilitas Belajar Mengajar
- 6) Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran
- 7) Guru

Jarimatika adalah cara berhitung operasi kali-bagi-tambah-kurang dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika merupakan

¹⁸ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), 175.

¹⁹ Darmadi, 177.

sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah.²⁰ Metode jarimatika ini ditemukan oleh ibu Septi Peni Wulandari.

Menurut Septi Peni Wulandari, yang melatar belakangi dirinya mencari cara berhitung yang mudah, cepat dipahami, dan tidak membuat anak-anak malas belajar matematika adalah anak-anaknya. Dibandingkan dengan metode lain jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian dilanjutkan cara pengaplikasiannya, sehingga siswa dapat menguasai metode jarimatika ini dengan matang. Selain itu metode ini disampaikan secara menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan mudah untuk memahaminya.

Metode jarimatika adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk berhitung dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang menggunakan kesepuluh jari tangan.²¹

Metode jarimatika ini tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi proses berhitung dapat diupayakan lebih mudah dan cepat. Metode ini mungkin bersifat primitif, akan tetapi metode jarimatika mudah diterima dan dipahami oleh siswa, selain itu metode jarimatika ini juga lebih menarik, praktis dan sederhana karena hanya menggunakan sepuluh jari tangan.

²⁰ Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian* (Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2013), 2.

²¹ Wulandari, 14.

Dalam perkembangan konsep matematika dengan menggunakan jarimatika, alat bantu yang digunakan dalam adalah jari tangan kita. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan jarimatika konsep dasar (perkalian 6-10):²²

- a) Siswa terlebih dahulu perlu memahami angka atau lambang bilangan.
- b) Siswa mengenali konsep operasi perkalian dan pembagian.
- c) Siswa sebelumnya diajak bergembira, bisa dengan bernyanyi.
- d) Mengenal lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika. Pengenalan jarimatika seperti pada gambar di bawah ini.
- e) Siswa diajarkan cara-cara menghitung dengan jarimatika, ketentannya sebagai berikut.

Rumus Jarimatika Perkalian: **$(B1 + B2) + (A1 \times A2)$**

Keterangan :

B1 = jari tangan kiri yang dibuka (puluhan)

B2 = jari tangan kanan yang dibuka (puluhan)

A1 = jari tangan kiri yang ditutup (satuan)

A2 = jari tangan kanan yang ditutup (satuan)

Rumus Jarimatika Pembagian:

- Tangan Kanan berfungsi sebagai bilangan pembagi
- Tangan Kiri berfungsi sebagai hasil bagi

²² Sumuati, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Pada Perkalian Melalui Metode Jarimatika Terhadap Ketuntasan Belajar Kelas I SDN Sindangwangi I Tahun 2016", Jurnal Elementaria Edukasia, No. 1, Vol. 1 (2018): 63.

f) Guru dan siswa melakukan operasi perkalian dan pembagian dengan menggunakan jari tangan.

Contoh : Perkalian 8×7

- 1) Tangan kanan (8) : kelingkin dan jari manis di tutup (dilipat)
- 2) Tangan kiri (7) : Kelingking, jari manis dan jari tengah (ditutup)
- 3) 7×8 dapat diselesaikan denganberikut. Jari yang ditutup bernilai satuan, dikalikan. Jari yang terbuka bernilai puluhan, dijumlahkan
- 4) $7 \times 8 = (B1 + B2) + (A1 + A2)$
 $= (20 + 30) + (3 \times 2)$
 $= 50 + 6$
 $= 56$

Contoh: Pembagian $49 : 7$

Untuk menyelesaikan operasi pembagian dua angka, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Tangan kanan menunjukkan pembagi yaitu angka 7 (formasi jari 7, jumlah jari yang di tutup = 3)
- Bilangan yang dibagi adalah 49, ambil satuannya yaitu angka 9. Angka satuannya dibagi dengan bilangan yang tertutup, yaitu 3. ($9 : 3 = 3$)

- Hasil yang diperoleh dengan menutup jari kiri kita sebanyak hasil pembagian yang telah diperoleh ($9 : 3 = 3$). Menutup jari dimulai dari jempol.
- Gambar menunjukkan simbol angka 7 pada tangan kiri, maka hasil dari $49 : 7 = 7$

g) Ajak siswa terus bergembira, jangan merepotkan anak untuk menghafal lambang-lambang jarimatika.

h) Melakukan latihan secara rutin dengan demikian anak akan merasa senang tanpa ada paksaan untuk menghafal

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, semuanya tergantung dari guru yang bisa menempatkan sesuai dengan posisinya masing-masing. Termasuk metode jarimatika

ini, adapun kelebihan dan kekurangannya adalah:²³

- 1) Kelebihan
 - a) Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, hal ini dapat membuat anak mudah melakukannya.
 - b) Dapat melatih menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan.
 - c) Gerakan jari-jari dapat menarik minat siswa, mungkin mereka menganggap lucu dengan begitu mereka akan melakukannya dengan gembira.
 - d) Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak anak.

²³ Suparni, "Metode Jarimatika Kaitanya dengan Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian di SD/MP", Logaritma Vol.III, No. 01 (2015): 153.

e) Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan, dan juga tidak akan disita ketika sedang ujian, karena menggunakan jari.

f) Metode ini digunakan secara luas.

2) Kekurangan

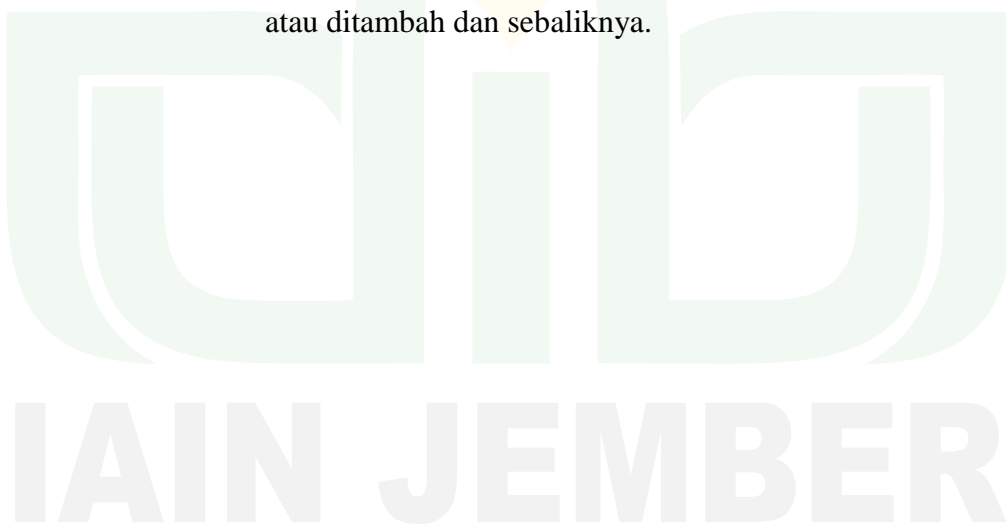
a) Karena jumlah jari tangan sedikit terbatas maka operasi matematika yang bisa diselesaikan juga terbatas.

b) Kalau kurang latihan agak lambat berhitung dibandingkan sempoa atau alat hitung lainnya.

c) memerlukan perorganisasian materi pelajaran dengan baik.

d) materi pelajaran harus dikemas dengan baik.

e) siswa kesulitan membedakan antara jari yang berdiri dikalikan atau ditambah dan sebaliknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah, Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku (peneliti) suatu disiplin ilmu. Metode juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu tata cara atau metodologi. Dorongan utama untuk mengadakan penelitian ialah insting ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Dengan kemampuan akal nya, manusia berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya dan memanfaatkannya untuk memenuhi hidupnya.²⁴

Pada sebuah penelitian membutuhkan metode yang relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu mengetahui dan memahami metode penelitian ialah hal yang sangat penting. Penggunaan metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

²⁴ Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, UIN Maliki press, 2010), 4.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²⁶

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian fenomenologi, karena peneliti memahami secara rinci tentang suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan.²⁷ Fenomena yang terjadi dilapangan, mengenai implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember

B. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya, adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu

²⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

²⁶ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 20.

MIN 6 Jember, yang berada di Desa Urip Sumoharjo Gg. Legog Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68155.

Peneliti memilih lokasi ini karena MIN 6 Jember dikarenakan merupakan sekolah yang juga menerapkan metode jarimatika materi perkalian maupun materi pembagian, tidak semua sekolah/madrasah menerapkan metode jarimatika pembagian. Kebanyakan sekolah/Madrasah hanya menerapkan metode jarimatika perkalian saja namun di MIN 6 Jember itu sendiri menerapkan metode jarimatika perkalian sekaligus pembagian.

Selain itu MIN 6 Jember termasuk Madrasah yang maju, banyak muridnya serta Terakreditasi A, dapat dikatakan MIN 6 Jember merupakan MI favorit di Kecamatan Tanggul. Sehingga peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan tempat/lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau narasumber adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Dalam menentukan subjek penelitian ini subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁸

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta: Agra, 2007), 216.

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian berkaitan dengan hal itu jenis data pada penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Dalam menentukan objek penelitian, penelitian kualitatif dijelaskan menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong yaitu penelitian dimulai dengan asumsi bahwa penelitian kualitatif berkaitan erat dengan faktor-faktor konstektual, sehingga informan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.²⁹

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dijadikan informan adalah:

- a. Kepala Madrasah MIN 6 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

Dra. Hindanah. selaku Kepala Madrasah MIN 6 Kecamatan Tanggul yang telah memberikan izin penelitian sekaligus yang paling mengerti mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 6 Jember.

- b. Wali Kelas VA MIN 6 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

Ishaq Kholilur Rohman, S.Pd.,M.Pd. selaku guru kelas VA MIN 06 Jember yang menerapkan dan mengajarkan metode pembelajaran jarimatika pada materi perkalian dan pembagian.

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

- c. Siswa-siswi kelas VA MIN 6 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Selaku yang menerapkan dan melaksanakan metode pembelajaran jarimatika pada materi perkalian dan pembagian. Dalam hal ini peneliti menetapkan tiga siswa untuk diwawancari dengan alasan sebagai berikut:1). M. Fahri Kurnia Dana (siswa dengan kognitif tinggi) 2). Ayu Wulandari (siswa dengan kognitif sedang) 3). Ahmad Dhofir (siswa dengan kognitif rendah).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat subsantsi dalam penelitian, oleh karena itu dalam proses penelitian ada instrumen yang digunakan untuk mendapatkan atau pengumpulan data, metode dalam pengumpulan data menjadi salah satu bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat, agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.³⁰ Beberapa tahap yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian. Observasi adalah dasar semua

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³¹

Kemudian dalam observasi partisipatif yang digunakan adalah partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Adapun data yang diperoleh dalam metode observasi ini di MIN 6 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Letak Geografis MIN 6 Jember.
- b. Kondisi Obyektif MIN 6 Jember.
- c. Tahap-tahap Implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian

³¹ Sugiyono, 227.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara namun juga bebas dimana peneliti dapat menanyakan hal-hal di luar dari pedoman wawancara tersebut. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³³

Ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun data-data yang harus diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember.
- b. Apa saja kelebihan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember.
- c. Apa saja kekurangan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas VA di MIN 6 Jember.

³² Sugiono, 216.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 116.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan.³⁴ Metode ini dicantumkan guna memperoleh dokumen atau data. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, data yang diperoleh adalah:

- 1) Kondisi Obyektif MIN 6 Jember.
- 2) Data guru MIN 6 Jember.
- 3) Data siswa kelas VA MIN 6 Jember.
- 4) Visi, Misi, dan Tujuan MIN 6 Jember.
- 5) Struktur organisasi MIN 6 Jember.
- 6) Foto-foto yang berkaitan dengan implementasi metode jarimatika kelas V di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
- 7) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun untuk penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan. Yaitu sejak peneliti akan atau sebelum memasuki lapangan, sedang berada di lapangan dan sesudah selesai mengumpulkan data di lapangan.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti dalam teknik analisis data yaitu menggunakan analisis dari pemikiran Miles, Huberman, dan Saldana. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data:³⁶

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).
 - a. Seleksi data (*Data selecting*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial didalam proses implementasi metode jarimatika dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

³⁶ Mettew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi.³⁷ Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas V di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian dirancang untuk menggabungkan informasi yang padu dan mudah di pahami.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur dalam konteks sosial. Setelah

³⁷ Matthew B. Miles, 12.

disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.³⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data Miles dan Huberman adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh peneliti agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah yang pertama dilakukan adalah dengan kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data, dilanjut dengan menyajikan data yang sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif, terakhir langkah yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).”

F. Keabsahan Data

Tahap pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas daya yang terkumpul yang diperoleh dari objek data di lapangan.

³⁸ Matthew B. Miles, 13.

Dalam pengujian keabsahan data, setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengecek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahaannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama.³⁹

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sebagai berikut :⁴⁰

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik inidapat dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

⁴⁰ Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2019). 166.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini hendaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahapan pelaksanaan lapangan, tahapan analisis data dan terakhir tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

Pada tahap pra lapangan ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

a. Memilih lembaga penelitian

Memilih lembaga penelitian dengan mempertimbangkan bahwa MIN 6 Jember menerapkan Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian, terdapat kesesuaian teori substansif kenyataan berdasarkan kenyataan yang berada di lapangan.

b. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan dilakukan secara formal kepada pihak-pihak terkait, baik itu pihak IAIN Jember maupun kepada para informan.

Mengurus perizinan ini diperlukan dalam rangka untuk kepentingan kelancaran penelitian. Dalam mengurus perizinan ini

harus mencantumkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Izin peneliti ini diperlukan dalam rangka untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan, biasanya izin ini akan dikeluarkan oleh instansi terkait atau badan yang memiliki kewenangan atas hal tersebut bahkan izin itu menyebutkan persetujuan dari lokasi dimana penelitian akan dilakukan.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengurus perizinan adalah memberikan surat permohonan izin penelitian kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar yang dilakukan oleh peneliti dapat diakui dan juga memang hal ini sudah merupakan prosedur penelitian lembaga IAIN Jember.

c. Memilih dan memanfaatkan informan

Memilih dan memanfaatkan informan berguna sekali dalam membantu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi

Kegunaan informasi bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap dapat melibatkan diri dalam konteks setempat, selain itu pemanfaatan informan, agar dalam waktu yang relatif singkat dapat diketahui informasi yang banyak.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti dalam memilih informan yaitu dengan cara menentukan orang-orang yang dianggap

bisa memberikan informasi atau data yang peneliti butuhkan melalui keterangan orang-orang berwenang, seperti:

- 1) Kepala Madrasah MIN 6 Jember
- 2) Guru Kelas VA MIN 6 Jember
- 3) Siswa Kelas VA MIN 6 Jember

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Adapun maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup maka penelitian bersiap-siap untuk memasuki lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang sudah disiapkan sebelumnya;

Pada tahap pekerjaan lapangan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Melakukan observasi secara langsung ke MIN 6 Jember dengan cara mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta dan cerita seperti aslinya.
- b. Melakukan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA A di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

c. Pengambilan gambar dan data-data yang dibutuhkan untuk memperjelas data yang diambil melalui teknik observasi dan wawancara

3. Tahap menganalisis data

Tahap menganalisis data, ada kondensasi data kondensasi data dimana peneliti memilih data-data yang telah diperoleh, disesuaikan dalam kebutuhan penelitian, kemudian penyajian data, yang menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga mudah dipahami, dan yang terakhir kesimpulan, dimana peneliti memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.

Dalam setiap penelitian, bahwa penelitian itu dikatakan selesai dengan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun cara melaporkan dengan mengikuti format yang berlaku di Perguruan Tinggi atau lembaga terkait.

4. Tahap Penulisan Laporan

Adapun langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian. Dalam tahapan yang terakhir ini peneliti melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan secara tertulis yang rancangan penulisan laporan penelitian telah ditentukan dalam sistematis penulisan laporan penulisan atau pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

MIN 6 Jember termasuk salah satu madrasah swasta yang mengalami proses penegerian. Sebelum dinegerikan madrasah ini bernama MI. Al Matlabul Ulum dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Jember. Pengelola madrasah tersebut adalah bapak Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma. beliau mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan pendidikan Islam. dan dalam akta wakaf tersebut tertulis Abdul Halim Sjafi'i dan Achmad Bahar, A.Md. beserta saudara yang lain bertindak sebagai nadzir.

Dalam perkembangannya, MI Al-Matlabul Ulum mengalami pasang surut. Kondisi tersebut disikapi oleh pihak pengurus dan pengelola madrasah. Akhirnya berdasarkan hasil musyawarah, diputuskan bahwa MI Al-Matlabul Ulum pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (dinegerikan).

Proses penegerian berlangsung singkat yaitu pada tahun 1997 dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor : 773 tanggal 14 Nopember 1997 ditetapkan bahwa : MI. Al Matlabul Ulum dirubah statusnya menjadi MIN 6 Jember.

Adapun profil MIN 6 Jember memiliki NSM: 111135090006 yang telah berstatus Negeri dan terakreditasi A dengan NIS/NPSN 60715787, SK Izin Operasional: Kd.13.09/4/PP.07/1801/2010. yang beralamat lengkap di Jl. Urip Sumoharjo Gg. Legog Dusun Curahbamban Desa Tanggul Wetan

Kecamatan Tanggul kabupaten Jember dengan luas tanah 2764 m² dan luas bangunan 784 m² No Telp. (0336)443484. Yang sekarang dikepalai madrasah Ibu Dra. Hindanah. Di MIN 6 Jember memiliki guru PNS 16 orang, Guru Non PNS 3 orang, Japel PNS 3 orang dan Japel Non PNS 3 orang. Adapun jumlah rombel di MIN 6 Jember terdiri dari kelas A dan B dengan jumlah siswa Kelas I A (28 Siswa), Kelas I B (27 Siswa), Kelas II A (20 Siswa), Kelas II B (20 Siswa), Kelas III A (19 Siswa), Kelas III B (20 Siswa), Kelas IV A (23 Siswa), Kelas IV B (22 Siswa), Kelas VA A (26 Siswa), Kelas VA B (25 Siswa), Kelas VA I A (25 Siswa), Dan Kelas VA I B (24 Siswa).

Letak Geografis MIN 6 Jember ialah terletak di jalan Urip Sumoharjo Gg. Legog Curahbamban Kecamatan Tanggul kabupaten Jember. No Telp (0336)443484, kode pos 68155. Adapun batas-batas lokasi MIN 6 Jember adalah sebagai berikut: sebelah Utara merupakan pemukiman penduduk, sebelah Selatan rumah penduduk, sebelah Barat berpapasan dengan Jl. Desa/perkampungan, sedangkan sebelah Timur merupakan Hutan Lindung Perhutani Jember.

Visi, Misi dan Tujuan MIN 6 Jember, adapun Visi di MIN 6 Jember adalah: Terwujudnya Madrasah berstandart nasional dan mencetak kader muslim yang berprestasi, beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah.

sedangkan Misi di MIN 6 Jember adalah : 1) Melaksanakan 8 standart nasional pendidikan. 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif, efisien. 3) Melakukan pelayanan pendidikan berstandart

nasional. 4) Meningkatkan semangat kerja yang kondusif dan islami. 5) Mengembangkan bakat, minat serta potensi peserta didik dalam bidang akademik, non akademik, IPTEK dan IMTAQ. 6) Mengembangkan budaya dan perilaku Islami dan pengamalan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. 7) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk turut serta memajukan madrasah

Adapun Tujuan MIN 6 Jember adalah sebagai berikut: 1) Mengakomodasi harapan dan tuntutan masyarakat Tanggul Wetan dan sekitarnya dalam dunia pendidikan. 2) Memberikan pelayanan maksimal terhadap proses dan pelayanan pendidikan. 3) Meningkatkan prestasi akademik siswa secara maksimal untuk mendapat nilai maksimal. 4) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai prestasi maksimal di bidang non akademis melalui ekstrakurikuler. 5) Menumbuhkembangkan kecakapan dan kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ibadah dengan tekun dalam kehidupan sehari-hari. 6) Mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan Islam ditengah-tengah masyarakat menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islami dan akhlaqulkarimah.

Struktur organisasi di MIN 6 Jember yaitu: Dra. Hindanah sebagai Kepala Madrasah, Bapak Bambang Purwanto sebagai Komite Madrasah, Bapak Supangat sebagai japel pengadministrasian umum dan unit perpustakaan, Ibu Laily Mazidatur Sebagai japel pengelola keuangan, Ibu Wiji Iswanti sebagai japel pengelola data, Bapak Abdul Hamid sebagai japel pramubakti, Bapak Ishaq Kholilur Rohman S.Pd. M.Pd. sebagai Waka

kurikulum, Ibu Siti Asrofah, S.Pd.I sebagai PKM kesiswaan, Bapak Syaifudin Zuhri, S.Pd.I sebagai PKM Humas, M. Zayyinul Furqon, S.Pd. sebagai PKM sarana prasarana.

Adapun sarana prasarana pendukung madrasah yaitu memiliki ruang kelas 11 dalam kondisi baik dan 2 kelas dalam kondisi rusak ringan, ruang kepala sekolah dalam kondisi baik, ruang guru dalam kondisi baik, ruang perpustakaan dalam kondisi rusak ringan, ruang UKS dalam kondisi rusak ringan, dari sarana prasarana di MIN 6 Jember tersebut masih banyak sarana prasarana yang lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Subbab ini berisi tentang uraian data yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Diantara beberapa temuan tersebut secara garis besar meliputi dua hal, yakni implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian. Sebagai penjelas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Proses selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Pada pembahasan ini akan dianalisa data hasil penelitian tentang implementasi metode jarimatika pada

materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dari hasil wawancara dengan guru Kelas VA dan Observasi di MIN 6 Jember, sebelum adanya kegiatan implementasi kita harus mengetahui beberapa tahap implementasi metode pembelajaran jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember, yaitu :

- a. Perencanaan Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian. Perencanaan merupakan pondasi awal yang sangat penting serta sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.⁴¹

Dalam perencanaan metode pembelajaran jarimatika hal pertama yang saya lakukan adalah *Modeling*/memberikan gambaran awal mengenai metode jarimatika. Gambaran awal itu sendiri saya menjelaskan mengenai apa itu pengertian jarimatika, cara menghitung perkalian dan pembagian menggunakan jari melalui grup WA kelas.⁴²

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan metode pembelajaran jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember adalah *Modeling*

⁴¹ Observasi di MIN 6 Jember, 25 Maret 2021.

⁴² Ishaq Kholilur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2021.

Menurut hasil wawancara dengan guru Kelas VA dan observasi di MIN 6 Jember, perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran jarimatika ialah *Modeling*. *Modeling* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan model terkait dengan metode jarimatika, model dalam hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal yang nyata bagi siswa.

Dalam perencanaan ini yang saya lakukan ialah *Modeling*/memberikan gambaran awal kepada siswa tentang apa itu jarimatika, dengan hal tersebut bertujuan agar nantinya ketika guru menjelaskan tentang konsep-konsep jarimatika, siswa langsung tanggap dan dapat mengerti penjelasan dari guru. Cara yang saya terapkan untuk *Modeling* salah satunya dengan mengirimkan video penjelasan serta video praktek jarimatika ke grup WhatsApp kelas karena adanya pandemi Covid-19.⁴³

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Ibu Dra. Hindanah selaku Kepala Madrasah MIN 6 Jember mengatakan:

Pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan guru mengajar lewat WhatsApp, zoom maupun aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran secara virtual tergantung gurunya ingin memakai aplikasi apa, sedangkan untuk pembelajaran luring biasanya guru mendatangi rumah-rumah siswanya. Biasanya pelaksanaan pembelajaran luring dibagi menjadi dua kelompok agar lebih memudahkan guru dalam pelaksanaannya.⁴⁴

Dari hasil penelitian dalam perencanaan pelaksanaan metode pembelajaran jarimatika pada materi perkalian dan pembagian adalah *Modeling*/Gambaran awal yang bertujuan mempermudah siswa dalam memahami metode jarimatika. Pada situasi pandemi

⁴³ Ishaq Kholilur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2021.

⁴⁴ Hindanah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2021

Covid-19 ini guru Kelas VA di MIN 6 Jember memberikan gambaran awal dengan mengirimkan video berupa penjelasan dan konsep-konsep metode jarimatika melalui grup WA kelas.⁴⁵

b. Pelaksanaan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 guru Kelas VA melaksanakannya melalui daring dan juga luring, Adapun tahap pelaksanaan metode jarimatika adalah sebagai berikut:

1) Penanaman dan pemahaman konsep metode jarimatika.

Pada pelaksanaan pembelajaran metode jarimatika guru menanamkan serta memberikan pemahaman mengenai konsep dasar metode jarimatika kepada siswa. Kegiatan penanaman dan pemahaman konsep dasar dalam metode jarimatika ini berbeda dengan kegiatan memberikan gambaran awal pada metode jarimatika dalam perencanaan. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan mengenai simbol jari yang melambangkan dari bilangan atau angka pada metode jarimatika.

Pada tahap pelaksanaan ini langkah awal yang saya lakukan adalah menanamkan dan memberikan pemahaman tentang konsep dasar dalam metode jarimatika, konsep dasar ini meliputi; simbol angka yang harus di pahami oleh siswa. seperti simbol angka 6 yaitu dengan membuka jari kelingking, simbol angka 7 dengan membuka jari kelingking dan jari manis, simbol angka 8 dengan membuka jari kelingking, manis dan jari tengah, simbol angka 9 dengan membuka jari kelingking, manis, tengah dan jari telunjuk, terakhir simbol angka 10 dengan membuka semua jari,

⁴⁵ Observasi di MIN 6 Jember, 5 April 2021.

simbol-simbol inilah harus dihafal oleh siswa. Sebelum menggunakan metode jarimatika siswa terlebih dahulu harus memahami dan menghafal penjumlahan, perkalian dan pembagian 1-5.⁴⁶

Pernyataan di atas di perkuat oleh beberapa siswa Kelas VA

di MIN 6 Jember, menyatakan:

Untuk melakukan metode berhitung dengan jari ini, saya di suruh menghafal simbol-simbol angka 6-10 serta menghafal penjumlahan, perkalian dan pembagian 1-5⁴⁷

Jika kita sudah menghafal penjumlahan dan perkalian baru kita bisa menggunakan metode jarimatika.⁴⁸

Untuk metode jarimatika perkalian ada jari yang dibuka atau yang berdiri dijadih puluhan lalu ditambahkan, untuk jari yang ditutup atau jari yang tidur itu dijadih satuan lalu dikalikan. Setelah semuanya dijumlah. Sedangkan jarimatika pembagian jari kanan digunakan sebagai angka pembagi, jari kiri digunakan sebagai hasilnya.⁴⁹

Wawancara di atas didukung dengan adanya beberapa hasil dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti sebagaimana gambar berikut:

IAIN JEMBER

⁴⁶ Ishaq Kholilur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 April 2021.

⁴⁷ Ayu Wulandari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 April 2021.

⁴⁸ Ahmad Dhofir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 April 2021.

⁴⁹ M. Fahri Kurnia Dana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 April 2021.



Gambar 4.1
Simbol Angka Atau Bilangan Pada Metode Jarimatika

Pada gambar 4.1 di atas penanaman konsep simbol-simbol angka pada metode jarimatika. pelaksanaan metode jarimatika diawali dengan guru menjelaskan simbol-simbol angka kepada siswa, yang nantinya harus dihafal oleh siswa sebagai syarat mutlak dalam pelaksanaan metode jarimatika. simbol-simbol angka yang ada pada metode jarimatika adalah simbol angka 6-10.

Setelah guru menjelaskan mengenai simbol-simbol pada metode jarimatika di atas, siswa diminta untuk mempraktekkan simbol-simbol tersebut. hal ini didukung dengan adanya dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.2
Penanaman Dan Pemahaman Konsep Metode Jarimatika

Pada gambar 4.2 di atas kegiatan penanaman dan pemahaman konsep yang mana siswa di minta untuk mempraktekkan simbol-simbol angka yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat sangat aktif dan senang dalam mempraktekkan simbol angka pada jarimatika dikarenakan sebagai pengalaman baru bagi siswa.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan metode pembelajaran jarimatika pada materi perkalian dan pembagian di MIN 6 Jember siswa harus mengetahui konsep-konsep dasar dalam metode jarimatika antara lain; memahami simbol angka 6-10. Simbol angka pada jari yaitu: simbol angka 6 dengan membuka jari kelingking, simbol angka 7 dengan membuka jari kelingking dan jari manis, simbol angka 8 dengan membuka jari kelingking, manis dan jari tengah, simbol

angka 9 dengan membuka jari kelingking, manis, tengah dan jari telunjuk, terakhir simbol angka 10 dengan membuka semua jari.

Selain mengetahui simbol angka pada metode jarimatika, siswa terlebih dahulu harus memahami dan menghafal konsep penjumlahan, perkalian dan pembagian 1-5 agar dapat mempraktekkan metode jarimatika.

Berbeda dengan tahun 2019/2020 metode jarimatika hanya diterapkan pada materi perkalian saja, sedangkan pada materi pembagian siswa di ajarkan dengan menggunakan metode porogapit.



Gambar 4.3
Suasana praktek metode jarimatika tahun 2019

Pada gambar 4.3 di atas kegiatan pembelajaran menggunakan metode jarimatika tahun 2019, pada tahun sebelumnya metode jarimatika ini dikhususkan pada materi perkalian saja, dikarenakan beda guru beda metode yang digunakan. Pada tahun pelajaran 2020/2021 ini bapak Ishaq

Kholilur Rohman berinisiatif untuk menggunakan metode jarimatika pada materi pembagian.

Metode jarimatika pada materi pembagian ini masih baru terlaksana ditahun ini, itu karena sulitnya pemahaman metode jarimatika pembagian, siswa cenderung belum menguasai metode jarimatika pembagian. Tahun ini saya gunakan metode ini untuk mengukur sejauh mana metode ini dapat dipahami oleh siswa.⁵⁰

Dari wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan metode jarimatika pada materi pembagian ini masih baru diimplementasi tahun pelajaran 2020/2021, ditahun sebelumnya metode jarimatika hanya diberlakukan pada materi perkalian saja, hal ini karena pada materi pembagian siswa cenderung kurang memahami konsep-konsep dan cara prakteknya.

2) Pembinaan Keterampilan/Praktek Metode Jarimatika

Metode jarimatika adalah cara berhitung matematika untuk anak-anak dengan menggunakan jari tangan. Mekanisme pada pelaksanaan metode jarimatika pada siswa Kelas VA di MIN 6 Jember, siswa diminta untuk mempraktekkan di saat jam pelajaran matematika berlangsung pada materi perkalian maupun pembagian sesuai dengan angka yang diminta oleh guru.

Pelaksanaan metode jarimatika ini guru meminta siswa untuk mempraktekkan metode jarimatika. Untuk angka yang dikalikan itu saya yang menentukan sendiri lalu anak-anak langsung mengangkat jari untuk mempraktekkan metode jarimatika. Siswa yang sudah paham akan langsung bisa menjawab. Dari sini saya sebagai guru dapat mengetahui siswa yang sudah benar-

⁵⁰ Ishaq Kholilur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 09 April 2021.

benar paham dan mana siswa yang belum memahami metode jarimatika.⁵¹

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, contoh dari perkalian menggunakan metode jarimatika 7×8 dan antara lain seperti gambar berikut:



Gambar 4.4
Simbol Jari 7 x 8

Pada gambar 4.3 di atas kegiatan praktek menggunakan metode jarimatika perkalian angka 7×8 . Cara penyelesaiannya sebagai berikut; a) tangan kiri mempraktekkan simbol angka 7 dengan membuka jari kelingking dan jari manis, b) sedangkan tangan kanan mempraktekkan angka 8 dengan membuka jari kelingking, jari manis, dan jari tengah, c) untuk jari yang berdiri dijadikan angka puluhan, lalu dijumlahkan, d) untuk jari yang dilipat dijadikan angka satuan, lalu di kalikan, e) setelah itu semuanya di jumlahkan.

$$\text{Rumus } 7 \times 8 = (P + P) + (S \times S)$$

⁵¹ Ishaq Kholilur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 April 2021.

$$\begin{aligned}
 &= (20 + 30) + (3 \times 2) \\
 &= 50 + 6 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

Contoh lain dari metode jarimatika pada materi perkalian 8 x 9 cara penyelesaiannya antara lain seperti gambar berikut;



Gambar 4.5
Simbol Jari 8 x 9

Pada gambar 4.4 di atas kegiatan praktek menggunakan metode jarimatika perkalian angka 8 x 9. Cara penyelesaiannya sebagai berikut; a) tangan kiri mempraktekkan simbol angka 8 dengan membuka jari kelingking, jari manis, dan jari tengah, b) sedangkan tangan kanan mempraktekkan angka 9 dengan membuka jari kelingking, jari manis, jari tengah, dan jari telunjuk c) untuk jari yang berdiri dijadikan angka puluhan, lalu dijumlahkan, d) untuk jari yang dilipat dijadikan angka satuan, lalu di kalikan, e) setelah itu semuanya di jumlahkan.

$$\text{Rumus } 8 \times 9 = (P + P) + (S \times S)$$

$$\begin{aligned}
 &= (30 + 40) + (2 \times 1) \\
 &= 70 + 2 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

Adapun contoh metode jarimatika pada materi pembagian $49 : 7$ cara penyelesaiannya adalah sebagaimana gambar dan penjelasan berikut:



Gambar 4.6
Simbol angka 7



Gambar 4.7
Simbol hasil pembagian $49 : 7$

Pada gambar 4.5 di atas menunjukkan simbol angka pembagi, sedangkan pada gambar 4.6 menunjukkan simbol angka hasil dari pembagian $49:7$, berikut cara penyelesaiannya; a) Tangan kanan menunjukkan pembagi yaitu angka 7 (formasi jari 7, jumlah jari yang di tutup = 3, jari yang ditutup dimulai dari ibu jari), b) Bilangan yang dibagi adalah 49, jadi ambil satuannya yaitu angka 9. Angka satuannya dibagi dengan bilangan yang tertutup pada tangan kanan, yaitu 3. Jadi $9 : 3 = 3$, c) Hasil yang diperoleh dengan menutup jari sebanyak hasil pembagian yang telah diperoleh yaitu 3, d) Menutup jari dimulai dari ibu jari

(hasilnya seperti gambar 4.6) akan membentuk simbol angka 7, maka $49 : 7 = 7$

Dari hasil penelitian dalam konsep metode jarimatika perkalian itu sendiri ada jari yang terbuka dan tertutup, jari yang terbuka merupakan angka puluhan sedangkan untuk jari yang tertutup merupakan angka satuan. Jari yang terbuka (puluhan) dijumlahkan sedangkan jari yang tertutup (satuan) dikalikan, setelah itu semuanya dijumlahkan. Untuk konsep metode jarimatika pembagian tangan kanan digunakan sebagai simbol angka pembagi dan tangan kiri digunakan sebagai simbol angka hasilnya.⁵²

c. Evaluasi Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember

Setelah kegiatan pelaksanaan metode jarimatika selesai, langkah yang akan diambil adalah proses evaluasi setelah pelaksanaan. Kegiatan evaluasi ini adalah kegiatan yang sangat vital dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena di dalam evaluasi terdapat suatu alat ukur apakah proses pembelajaran menggunakan metode jarimatika telah tercapai secara maksimal atau belum.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Ishaq Kholilur Rohman selaku guru Kelas VA di MIN 6 Jember, pada

⁵² Observasi di MIN 6 Jember, 06 April 2021.

tahap evaluasi ini menggunakan asesmen atau penilaian. Ada penilaian tes tertulis dan tes non tertulis

Dalam evaluasi pembelajaran pada metode jarimatika ini kami menggunakan suatu asesmen atau penilaian, dalam penilaian metode jarimatika ini kami menggunakan tes tertulis dan tes non tertulis, biasanya untuk penilaian tes tertulis saya memberikan ulangan harian atau PR kepada siswa, sedangkan untuk penilaian tes non tertulis saya biasanya menggunakan praktek langsung seperti tanya jawab secara langsung waktu pulang sekolah.⁵³

Pernyataan diatas mengenai penialain yang dilakukan pada saat evaluasi pembelajaran menggunakan metode jarimatika juga diperkuat oleh siswa-siswi Kelas VA MIN 6 Jember menyatakan:

Biasanya Pak Ishaq memberikan kita ulangan harian setiap seminggu sekali, tetapi setiap hari mesti diberikan tugas rumah untuk kita kerjakan di rumah karena covid ini.⁵⁴

Untuk tanya jawab ketika pulang sekolah itu siapa yang bisa menjawab terlebih dahulu maka pulang duluan, kalau tidak bisa menjawab maka pulangnyanya terakhir.⁵⁵

Wawancara di atas didukung dengan adanya beberapa hasil dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti sebagaimana gambar berikut:

⁵³ Ishaq Kholilur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 09 April 2021.

⁵⁴ M. Fahri Kurnia Dana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 April 2021.

⁵⁵ Ayu Wulandari, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 April 2021.



Gambar 4.8
Dokumentasi suasana tanya jawab secara langsung
pembelajaran menggunakan metode jarimatika

Pada gambar 4.7 kegiatan evaluasi metode jarimatika dengan menggunakan tanya jawab secara langsung yang bertujuan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap metode jarimatika, siswa yang paling cepat mengacungkan tangan serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu, hal ini dilakukan oleh guru sebagai stimulus agar siswa lebih semangat dalam menjawab pertanyaan tersebut, cara tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan siswa sangat antusias untuk menjawabnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan praktek menggunakan metode jarimatika tidak semua siswa dapat memahami materi tersebut. Adapun dari 26 siswa ada 18 siswa yang memahami sekaligus dapat mempraktekkan metode jarimatika dengan sempurna, kategori tersebut dapat dikatakan kategori cepat karena dapat mempraktekkan metode jarimatika tanpa bantuan guru. Sedangkan siswa yang kurang

memahami dan kurang bisa mempraktekkan metode jarimatika ada 8 siswa, kategori tersebut dapat dikatakan kategori lambat karena terkadang siswa butuh bantuan guru dalam mempraktekkan.

Selain evaluasi metode jarimatika dengan tanya jawab secara langsung, pada tahap evaluasi ini juga dilakukan pemberian tugas rumah kepada siswa. Hal tersebut didukung oleh dokumentasi seperti gambar berikut:



Gambar 4.9
Dokumentasi tugas rumah berupa video praktek jarimatika

Pada gambar 4.8 di atas pelaksanaan evaluasi berupa tugas rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali cara penyelesaian menggunakan metode jarimatika serta agar siswa tetap belajar pada saat di rumah, pada pelaksanaan evaluasi berupa tugas rumah ini siswa diminta mempraktekkan perkalian maupun pembagian dengan

menggunakan metode jarimatika yang nantinya akan divideo oleh siswa serta dikirim kepada guru melalui *WhatsApp*.

Dari hasil evaluasi berupa pemberian tugas atau tes tertulis dapat diperoleh data-data nilai siswa dalam mengerjakan soal-soal perkalian dan pembagian menggunakan metode jarimatika sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Siswa

Nomor		Nama Siswa	P/L	Nilai
URUT	NIS			
1	772	Ahmad Abdul Rois	L	80
2	719	Ahmad Dhofir	L	70
3	774	Ayu Wulandari	P	90
4	775	Fabian Hadiansyah	L	80
5	749	Faiqotul Munawaroh	P	80
6	722	Intan Wulandari	P	100
7	753	Khoiriyah Filzah	P	80
8	754	M. Fahri Kurnia Dana	L	100
9	778	Mahelatul Choiroh	P	80
10	756	Moh Rizky Almubarak	L	90
11	757	Moh. Aminullah	L	80
12	739	Muhammad Fathur Rosi	L	90
13	782	Muhammad Hafis	L	70
14	759	Muhammad Haidar Fakhruddin Ali	L	80
15	760	Muhammad Helmi	L	90
16	755	Muhammad Kafa	L	80
17	964	Muhammad Zainal Abidin	L	80
18	762	Muzdalifah Nur Fadlilah	P	100
19	763	Nanik Handayani	P	90

20	764	Priy Nindy Agustin	P	100
21	765	Putra Ahmad Wildan	L	80
22	787	Reva Regina Putri	P	90
23	790	Siti Nur Hafifah	P	100
24	792	Syaigon Asyiqin Athif	L	80
25	904	Vino Aldian	L	70
26	794	Yuliana	P	90

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa evaluasi pembelajaran pada metode jarimatika di Kelas VA di MIN 6 Jember menggunakan evaluasi penilaian dan asesmen dalam metode jarimatika ialah berupa tes tertulis dan tes non tertulis. Dalam penilaian tes siswa diberikan ulangan harian atau tugas rumah, ulangan harian ini dilakukan oleh guru setiap seminggu sekali sedangkan tugas rumah di berikan pertemuan. Untuk penilaian tes non tertulis siswa diberikan tanya jawab secara langsung oleh guru ketika pulang sekolah.

2. Kelebihan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember

Dalam kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran pasti ada kelebihan maupun kekurangan. Termasuk kegiatan pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember, ada suatu kelebihan dan kekurangan dari metode jarimatika ini.⁵⁶

⁵⁶ Observasi di MIN 6 Jember, 09 April 2021.

Untuk kelebihan sendiri anak-anak lebih mudah untuk menghitung perkalian dan pembagian dikarenakan dapat divisualisasikan, siswa lebih suka menghitung pakai jari karena lebih menarik, selain itu metode jarimatika lebih efisien tidak memakan waktu, metode jarimatika dapat diajarkan dimana saja termasuk juga wali murid ketika siswa belajar di rumah, melatih otak kanan dan kiri, dan juga alat yang digunakan tidak perlu beli karena termasuk anggota tubuh kita.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru Kelas VA di MIN 6 Jember kelebihan dari metode jarimatika ialah; 1) siswa lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran dikarenakan tidak hanya guru yang menjelaskan tetapi siswa juga harus mempraktikkan perkalian dan pembagian dengan jarinya masing-masing, 2) anak-anak lebih mudah untuk menghitung perkalian dan pembagian dikarenakan dapat divisualisasikan, 3) siswa lebih suka menghitung pakai jari karena lebih menarik, 4) selain itu metode jarimatika lebih efisien tidak memakan waktu, 5) metode jarimatika dapat diajarkan dimana saja termasuk juga wali murid ketika siswa belajar di rumah, 6) melatih otak kanan dan kiri, 7) alat yang digunakan tidak perlu beli karena termasuk anggota tubuh kita.

3. Kekurangan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember.

Adapun kekurangan metode jarimatika dalam materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember, ialah sebagai berikut

Sedangkan untuk kekurangannya sendiri ialah siswa juga sering lupa dengan konsep metode jarimatika seperti jari puluhan terkadang tertukar dengan jari satuan serta siswa yang sering salah menjumlahkan ataupun mengkalikan jarinya, tidak semua perkalian dan pembagian dapat diselesaikan dengan metode jarimatika ini

karena keterbatasan jari kita, siswa yang kurang latihan jarimatika akan lambat ketika menghitung dibandingkan dengan menggunakan sempoa atau alat lainnya, terdapat rumus-rumus yang harus dihafal.⁵⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh siswa Kelas VA di MIN 6

Jember yang mengatakan:

Metode jarimatika ini gampang-gampang sulit kak, saya sering keliru menjumlahkan hasil akhirnya. Kadang yang seharusnya dijumlahkan malah saya kalikan dan sebaliknya.⁵⁸

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas serta beberapa siswa Kelas VA di MIN 6 Jember kekurangan dalam pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian yaitu; 1) sering terjadinya kekeliruan siswa dalam mengkalikan dan menjumlahkan hasil akhirnya dan terdapat beberapa siswa yang masih bingung mana yang jari puluhan dan mana yang jari satuan, 2) tidak semua perkalian dan pembagian dapat diselesaikan dengan metode jarimatika ini karena keterbatasan jari kita, 3) siswa yang kurang latihan jarimatika akan lambat ketika menghitung dibandingkan dengan menggunakan sempoa atau alat lainnya, 4) terdapat rumus-rumus yang harus dihafal oleh siswa.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA	1. Perencanaan: Guru memberikan gambaran awal mengenai konsep jarimatika (<i>Modeling</i>). 2. Pelaksanaan: a) Penanaman dan

⁵⁷ Ishaq Kholilur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 09 April 2021.

⁵⁸ Ahmad Dhofir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 April 2021.

	di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	Pemahaman Konsep. b) Pembinaan ketrampilan/praktek metode jarimatika. 3. Evaluasi: a) Tes tertulis, berupa soal dan tugas rumah, b) Tes non tertulis, berupa tanya jawab secara langsung kepada siswa
2	Kelebihan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Siswa lebih aktif. 2. Dapat divisualkan 3. Lebih menarik. 4. Efisien. 5. Dapat diajarkan secara luas. 6. Melatih otak kiri dan otak kanan. 7. Alat yang digunakan tidak perlu beli.
3	Kekurangan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Siswa sering salah dalam mengkalikan maupun menambahkan. 2. Tidak semua perkalian maupun pembagian dapat diselesaikan dengan metode jarimatika. 3. Jika kurang latihan siswa akan lambat menghitung. 4. Terdapat rumus-rumus yang harus dihafal.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah di rumuskan, maka akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Implementasi Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam Implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian di MIN 6 Jember ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Perencanaan Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil lapangan di MIN 6 Jember, bahwa perencanaan merupakan suatu rencana yang disusun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran ditentukan oleh perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran meliputi merumuskan tujuan yang akan dicapai, menentukan strategi yang akan dilakukan, bahan materi yang akan dibahas dan lain-lain.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Kelas VA dalam Implementasi Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas V MIN 6 Jember adalah *Modeling*. Langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran menggunakan metode jarimatika ini ialah *Modeling*/memberikan gambaran awal kepada siswa tentang apa itu jarimatika, dengan hal tersebut nantinya ketika guru menjelaskan tentang konsep-konsep jarimatika, siswa langsung tanggap dan dapat mengerti penjelasan dari guru. salah satunya dengan mengirimkan video penjelasan serta video praktek jarimatika ke grup WhatsApp kelas karena adanya pandemi Covid-19.

Perencanaan pelaksanaan metode pembelajaran jarimatika pada materi perkalian dan pembagian ialah *Modeling*/Gambaran awal bertujuan mempermudah siswa dalam memahami metode jarimatika. Proses *modeling* yang dilaksanakan di MIN 6 Jember kurang optimal dikarenakan situasi pandemi ini, Pada situasi pandemi Covid-19 ini guru Kelas VA di MIN 6 Jember melaksanakan *Modeling*/memberikan gambaran awal dengan mengirimkan video berupa penjelasan dan konsep-konsep metode jarimatika lewat grup WhatsApp kelas, kekurangan optimalan tersebut dapat dilihat dari masih kurang pemahannya siswa Kelas VA ketika guru memberikan penanaman konsep, dikarenakan siswa yang kurang paham maka guru lebih lama dalam menjelaskan setiap konsep-konsep yang ada pada metode jarimatika. namun meskipun ada banyak siswa yang kurang begitu paham, ada beberapa siswa yang sudah sedikit paham mengenai konsep-konsep jarimatika, hal ini menandakan bahwa *modeling* tidak sepenuhnya gagal.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Rima Trianingsih yang mengatakan bahwa *modeling* dalam pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan model terkait materi pembelajaran yang dibahas. Model dalam hal ini untuk memberikan gambaran awal yang

nyata bagi siswa sehingga dia dapat menemukan pengetahuannya sendiri dengan benar.⁵⁹

- b. Pelaksanaan Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil lapangan di MIN 6 Jember, bahwa pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian di MIN 6 Jember ada beberapa tahap, Berikut beberapa kegiatan pada tahap pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember, yaitu: penanaman dan pemahaman konsep jarimatika, dan pembinaan keterampilan/praktek metode jarimatika. Tahapan tersebut sesuai dengan pendapat Heruman yang mengemukakan bahwa konsep pembelajaran matematika yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep dasar (pemahaman konsep), dan pembinaan keterampilan/praktek.⁶⁰

Penanaman konsep, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah menguasai konsep tersebut, kita memberikan pengenalan mengenai konsep ini yang dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Pemahaman konsep, yaitu lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pembinaan keterampilan/praktek, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman

⁵⁹ Rima Trianingsih, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Sekolah Dasar Abad 21*.(Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy), 2018, 53.

⁶⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 3

konsep dan pemahaman konsep. Bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Penanaman konsep, Pada tahap pelaksanaan ini langkah awal yang dilakukan adalah menanamkan konsep dasar metode jarimatika, konsep dasar ini meliputi; simbol angka yang harus di pahami oleh siswa. seperti simbol-simbol angka 6-10, simbol-simbol ini harus dihafal oleh siswa. Selain mengetahui simbol angka pada metode jarimatika, siswa terlebih dahulu harus memahami dan menghafal konsep penjumlahan, perkalian dan pembagian 1-5 agar dapat mempraktekkan metode jarimatika. Hal ini sesuai dengan pendapat Septi Peni Wulandari yang menjelaskan mengenai langkah-langkah metode jarimatika salah satunya ialah mengenalkan lambang-lambang yang digunakan dalam metode jarimatika.

Selanjutnya ialah pembinaan keterampilan/praktek menggunakan metode jarimatika dalam konsep metode jarimatika perkalian itu sendiri ada jari yang terbuka dan tertutup, jari yang terbuka merupakan angka puluhan sedangkan untuk jari yang tertutup merupakan angka satuan. Jari yang terbuka (puluhan) dijumlahkan sedangkan jari yang tertutup (satuan) dikalikan, setelah itu semuanya dijumlahkan. Untuk konsep metode jarimatika pembagian tangan kanan. digunakan sebagai simbol angka pembagi dan tangan kiri digunakan sebagai simbol angka hasilnya. Hal ini sesuai dengan

pendapat dari Trivia Astuti yang menjelaskan cara penggunaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian.⁶¹

Adapun cara penyelesaian perkalian 7 x 8 menggunakan metode jarimatika sebagai berikut: Cara penyelesaiannya sebagai berikut; a) tangan kiri mempraktekkan simbol angka 7 dengan membuka jari kelingking dan jari manis, b) sedangkan tangan kanan mempraktekkan angka 8 dengan membuka jari kelingking, jari manis, dan jari tengah, c) untuk jari yang berdiri dijadikan angka puluhan, lalu dijumlahkan, d) untuk jari yang dilipat dijadikan angka satuan, lalu di kalikan, e) setelah itu semuanya di jumlahkan.

$$\begin{aligned} \text{Rumus } 7 \times 8 &= (P + P) + (S \times S) \\ &= (20 + 30) + (3 \times 2) \\ &= 50 + 6 \\ &= 56 \end{aligned}$$

Adapun penyelesaian metode jarimatika pembagian 49 : 7 menurut Trivia Astuti adalah sebagai berikut; a) Tangan kanan menunjukkan pembagi yaitu angka 7 (formasi jari 7, jumlah jari yang di tutup = 3, jari yang ditutup dimulai dari ibu jari), b) Bilangan yang dibagi adalah 49, jadi ambil satuannya yaitu angka 9. Angka satuannya dibagi dengan bilangan yang tertutup pada tangan kanan, yaitu 3. Jadi $9 : 3 = 3$, c) Hasil yang diperoleh dengan menutup jari sebanyak hasil pembagian yang telah diperoleh yaitu 3, d) Menutup jari dimulai dari

⁶¹ Trivia Astuti, *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika* (Jakarta: Lingkar Media, 2019), 61.

ibu jari, tangan kiri menunjukkan simbol angka 7, maka hasil dari 49 :

$$7 = 7$$

- c. Evaluasi Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, evaluasi dari pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 jember, yaitu dengan menggunakan tes tertulis dan tes non tertulis. Untuk penilaian tes tertulis biasanya berupa ulangan harian atau PR, sedangkan untuk penilaian tes non tertulis menggunakan praktek langsung seperti tebak-tebakan waktu pulang sekolah.

Pada pelaksanaan evaluasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian di MIN 6 Jember, guru Kelas VA menggunakan evaluasi tes tertulis dan tes non tertulis. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, instrumen evaluasi tersebut sesuai dengan pendapat dari Kadek Ayu Astiti yang mengatakan bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, tes adalah salah satu teknik penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau butir soal yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui jawaban responder atau peserta didik. Teknik penilaian tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan bentuknya

penilaian tes dibagi menjadi 2 yakni penilaian tes tertulis dan penilaian tes non tertulis/lisan.⁶²

2. Kelebihan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas VA Di MIN 6 Jember.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kelebihan dari metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 jember, faktor penghambat dalam pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian yaitu: 1) siswa lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran dikarenakan tidak hanya guru yang menjelaskan tetapi siswa juga harus mempraktikkan perkalian dan pembagian dengan jarinya masing-masing, 2) anak-anak lebih mudah untuk menghitung perkalian dan pembagian dikarenakan dapat divisualisasikan, 3) siswa lebih suka menghitung pakai jari karena lebih menarik, 4) selain itu metode jarimatika lebih efisien tidak memakan waktu, 5) metode jarimatika dapat diajarkan dimana saja termasuk juga wali murid ketika siswa belajar di rumah, 6) melatih otak kanan dan kiri, 7) alat yang digunakan tidak perlu beli karena termasuk anggota tubuh kita.

Pernyataan di atas juga sesuai namun ada beberapa poin yang kurang sesuai dengan pendapat Septi Peni Wulandari yang menyatakan bahwa:⁶³ Kelebihan metode jarimatika adalah 1) Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, hal ini dapat membuat anak mudah

⁶² Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017). 33.

⁶³ Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Berhitung Mudah dan Menyenangkan Dengan Menggunakan Jari Buku Panduan Untuk Putra-Putri Anda 3-10 Tahun* (Yogyakarta: Yayasan Jarimatika Indonesia, 2013), 4.

melakukannya. 2) dapat melatih menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan. 3) Gerakan jari-jari dapat menarik minat siswa, mungkin mereka menganggap lucu dengan begitu mereka akan melakukannya dengan gembira. 4) Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak anak. 5) Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan, dan juga tidak akan disita ketika sedang ujian, karena menggunakan jari. 6) metode ini digunakan secara luas.



3. Kekurangan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA Di MIN 6 Jember.

Suatu metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan termasuk metode jarimatika ini, Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kekurangan dari metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas VA di MIN 6 jember, kekurangan dari metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian yaitu: 1) sering terjadinya kekeliruan siswa dalam mengkalikan dan menjumlahkan hasil akhirnya dan terdapat beberapa siswa yang masih bingung mana yang jari puluhan dan mana yang jari satuan, 2) tidak semua perkalian dan pembagian dapat diselesaikan dengan metode jarimatika ini karena keterbatasan jari kita, 3) siswa yang kurang latihan jarimatika akan lambat ketika menghitung dibandingkan dengan menggunakan sempoa atau alat lainnya, 4) terdapat rumus-rumus yang harus dihafal oleh siswa.

Pernyataan di atas sesuai namun ada beberapa point yang kurang sesuai dengan pendapat Septi Peni Wulandari yang menyatakan bahwa:⁶⁴ kekurangan metode jarimatika adalah 1) Karena jumlah jari tangan sedikit terbatas maka operasi matematika yang bisa diselesaikan juga terbatas. 2) Kalau kurang latihan agak lambat berhitung dibandingkan sempoa atau alat hitung lainnya. 3) memerlukan perorganisasian materi pelajaran dengan baik. 4) materi pelajaran harus dikemas dengan baik. 5) siswa kesulitan membedakan antara jari yang berdiri dikalikan atau ditambah dan sebaliknya.

⁶⁴ Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Berhitung Mudah dan Menyenangkan Dengan Menggunakan Jari Buku Panduan Untuk Putra-Putri Anda 3-10 Tahun* (Yogyakarta: Yayasan Jarimatika Indonesia, 2013), 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Metode Jarimatika pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 terdapat beberapa tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, tahap Perencanaan ialah berupa *Modeling*. *Kedua*, Pelaksanaan terdiri dari penanaman dan pemahaman konsep dan juga pembinaan keterampilan/praktek metode jarimatika. *Ketiga*, Evaluasi metode jarimatika menggunakan evaluasi penilaian dan asesmen yang berupa tes tertulis dan tes tidak tertulis/lisan.
2. Kelebihan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember yaitu; 1) siswa lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran. 2) dapat divisualisasikan, 3) lebih menarik, 4) lebih efisien, 5) metode jarimatika dapat diajarkan dimana saja 6) melatih otak kanan dan kiri, 7) alat yang digunakan tidak perlu beli.
3. Kekurangan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas VA di MIN 6 Jember. yaitu; 1) sering terjadinya kekeliruan siswa dalam mengkalikan dan menjumlahkan 2) tidak semua perkalian dan pembagian dapat diselesaikan dengan metode jarimatika ini karena keterbatasan jari kita, 3) siswa yang kurang latihan jarimatika akan lambat ketika menghitung 4) terdapat rumus-rumus yang harus dihafal oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode jarimatika yang guru terapkan sangat membantu peserta didik, peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru kelas untuk mengoptimalkan waktu penanaman dan pemahaman konsep agar semua siswa dapat memahami konsep-konsep dari metode jarimatika pada materi perkalian maupun pembagian, dan juga untuk mengatasi kekurangan metode jarimatika ini guru harus memberikan opsi metode lain yang dapat menyelesaikan soal tersebut.

Peneliti juga menyampaikan saran kepada siswa Kelas VA untuk lebih semangat dalam praktek metode jarimatika terutama saat di rumah, dengan seperti itu diharapkan agar siswa memahami betul konsep jarimatika dan lebih cepat dalam merespon soal-soal dari guru di sekolah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Ahmad Fuad. 2019. *Implementasi Metode Jarimatika dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV MI Kahasri Kelurahan Jati*.
- Alfi Haris Wanto. 2017. *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*. Journal of Public Sector Innovations, Vol. 2, No. 1,
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Trivia. 2019. *Metode Berhitung Lebig Cepat Jarimatika*. Jakarta : Lingkar Media.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Deddy dan Mulyadi. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teoti dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, Maulana dan Imam Suhaebar. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Kasiran, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. UIN Maliki press.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lichterria Panjaitan, Regina. 2012. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*.

- Moh. Sahlan, Evaluasi Pembelajaran.
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukni`ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pribadi, Benny A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana.
- Rahim, Rika. 2017 *Penerapan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MIN Lampisang Aceh Besar*.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rukajat, Ajat. 2012. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Semiawan, Conny R. Semiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Setiadi, Hadi. 2016. "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No. 2, Vol. 20,
- Setya, Afrizal Hadi. 2017. *Efektivitas Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II MI Tamrinut Thullab Sowanlor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Simanahunuk, Lidia. Dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, Eko. 2015 *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta: Agra.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Anwar

NIM : T20174092

Prodi/Jurusan : PGMI/Pendidikan Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber.

Jember, 23 Juni 2021
Saya yang Menyatakan



Khoirul Anwar
NIM. T20174092

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI METODE JARIMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021	IMPLEMENTASI METODE JARIMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS V	<p>a. Metode Jarimatika</p> <p>b. Pembelajaran Matematika</p>	<p>1. Pengertian Metode Jarimatika</p> <p>2. Tujuan Metode Jarimatika</p> <p>3. Bentuk-bentuk metode Jarimatika</p> <p>4. Fungsi Metode Jarimatika</p> <p>5. Kelebihan dan kekurangan Metode Jarimatika</p> <p>1. Pengertian Pembelajaran Matematika</p> <p>2. Tujuan Pembelajaran Matematika</p> <p>3. Fungsi Pembelajaran Matematika</p>	<p>6. Informan</p> <p>a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember</p> <p>b. Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember</p> <p>c. Siswa-siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Penentuan lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember</p> <p>3. Teknik Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data :</p> <p>a. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)</p> <p>b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)</p> <p>c. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (<i>Concluding Drawing/Verifikasi</i>)</p>	<p>a. Bagaimana implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</p> <p>b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</p>

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian MIN 6 Jember.
2. Untuk mengetahui letak geografis MIN 6 Jember.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas V di MIN 6 Jember.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode jarimatika pada materi perkalian dan pembagian kelas V di MIN 6 Jember.

B. Wawancara Guru

1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai penyusunan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
2. Bagaimana kebijakan guru kelas V mengenai perencanaan pembelajaran di MIN 6 Jember?
3. Metode pembelajaran apa yang lebih sering Bapak/Ibu gunakan?
4. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran jarimatika?
5. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran jarimatika?
6. Apa yang digunakan untuk evaluasi dari metode pembelajaran jarimatika?
7. Apa alasannya menggunakan teknik evaluasi tersebut?
8. Alasan Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran jarimatika?
9. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan metode pembelajaran jarimatika?
10. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode jarimatika?

11. Adakah kendala yang Bapak/Ibu dapatkan ketika menerapkan metode pembelajaran jarimatika?
12. Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu berikan untuk mengatasi kendala tersebut?

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Siapa guru kelas di kelas ini?
2. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan metode jarimatika di kelas ini?
3. Metode pembelajaran apa yang paling anda sukai?
4. Apa alasan anda menyukai metode pembelajaran tersebut?
5. Apakah guru kelas anda pernah menerapkan metode pembelajaran jarimatika di kelas ini?
6. Pada bab materi apa metode pembelajaran jarimatika digunakan di kelas ini?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran jarimatika?
8. Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru kelas di kelas ini?

C. Dokumentasi

1. Gambaran Obyek Penelitian.
2. Struktur organisasi MIN 6 Jember.
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan MIN 6 Jember.
4. Data jumlah siswa MIN 6 Jember.
5. Visi misi MIN 6 Jember.
6. Foto kegiatan pembelajaran.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fuk.iajn-jember.ac.id](http://fuk.iajn-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1139/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 08 Pebruari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER
Jl. Urip Sumoharjo Gg. Legog Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : KHOIRUL ANWAR
NIM : T20174092
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENERAPAN METODE JARIMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Hj. HINDANAH, M.Pd.I..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. KEPALA MADRASAH
2. WALI KELAS V
3. SISWA KELAS V

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 08 Pebruari 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER

Jalan Urip Sumohardjo Gg. Legog

Telepon (0336) 443484, Email : mintanggulwetan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-078 /Mi.13.32.06/OT.01.1/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hindanah
NIP : 196704011998032003
Pangkat/ golongan : Pembina Tk. I (IV / b)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MIN 6 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : KHOIRUL ANWAR
NIM : T20174092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah menyelesaikan penelitian dengan judul penelitian ***"Penerapan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2020 / 2021 "*** yang dilaksanakan dari tanggal 14 Maret 2021 sampai dengan 14 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 17 April 2021

Kepala

HINDANAH



Ket: Profil MIN 6 Jember

(17 Maret 2021)



Ket: Halaman Sekolah MIN 6 Jember

(17 Maret 2021)



Ket: Pintu Masuk MIN 6 Jember

(17 Maret 2021)



Ket: Peneliti dan Kepala MIN 6 Jember

(Dra. Hindanah., 29 Maret 2021)



Ket: Peneliti dan Guru Kelas V MIN 6 Jember
(Ishaq Kholilur Rohman, S.Pd.,M.Pd., 05 April 2021)



Ket: Wali Kelas V dan Siswa Kelas V, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Jarimatika

(06 April 2021)



Ket: Wali Kelas V dan Siswa Kelas V, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Jarimatika

(06 April 2021)



Ket: Siswa Kelas V, Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Jarimatika

(06 April 2021)

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : Khoirul Anwar
NIM : T20174092
TTL : Jember, 10 Juli 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dsn. Curah Putih RT 007 RW 006, Ds. Patemon,
Kec. Tanggul, Kab. Jember

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar : SD Negeri Tanggul Kulon 03 Tanggul Jember
2. SMP : SMP Negeri 4 Tanggul Jember
3. SMA : MA Miftahul Ulum Banyu Putih Lumajang
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember

IAIN JEMBER

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

ALI YAFI

NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**